ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI JAWA TIMUR

Roni Wiranata[1)*], Siti Aisyah[1)], Triwilujeng Ayuningtyas[1)]
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang
Email: roniwiranata@gmail.com

Abstract

The aims of this research was to determine the effect of inflation and unemployment on economic growth in 2020 in the province of East Java. This research uses a quantitative approach research method on the grounds that this method was considered appropriate to be implemented in data analysis, researcher use multiple regression analysis. Data collection was carried out on secondary data obtained from BPS East Java. Hypothesis test using t test and F test. The results of this research were known that the results of the partial hypothesis analysis, the significance value of inflation on economic growth is 0.040<0.05, so it can be concluded that the inflation variable has an effect on economic growth during the 2020 Covid-19 pandemic, while the second hypotesis is 0.814>0.05, so it can be concluded that the unemployment variable has no effect on economic growth during the 2020 Covid-19 pandemic and from the results of the F test the significance value is 0.090>0.05, so it can be concluded that simultaneously inflation and unemployment variables have no effect on economic growth during the Covid-19 pandemic. The government and the community continue to work together and support each other where during this pandemic all people are affected and even the whole world has the same economic problem.

Keywords : Economic Growth, Inflation, and Unemployment

Abstrak

Research ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam research ini rancangan metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena dianggap tepat untuk dilaksanakan dimana dalam pengeloloaan data, untuk melakukan ananalisa dilakukan teknik analisis dengan regresi linier berganda. Data didapat Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan). Dapat diperoleh hasil dari peneltian ini diketahui analisis hipotesis secara parsial nilai signifikansi inflasi terhadap PDB jatim adalah 0.040 < 0.05. dari hasil tersebut diketahui variabel inflasi ini berpengaruh pada PDB selama pandemi Covid-19. Sedangkan nilai signifikansi hipotesis kedua adalah 0.814 > 0.05. Sehingga diketahui pengangguran tidak berpengaruh terhadap PDB Jatim dan hasil uji F nilai signifikansi 0.090 > 0.05, disimpulkan bahwasannya hasil statistik untuk variabel inflasi dan pengangguran tidak memiliki dampak terhadap PDB Jatim selama pandemi 2020. Pemerintah dan masyarakat terus saling bekerjasaman dan mendukung dimana pada masa pandemi ini semua kalangan terdampak bahkan seluruh dunia memiliki masalah yang sama.

Kata Kunci : **Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi**

PENDAHULUAN

Di Indonesia pasti memiliki setiap wilayah yang mendambakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Permasalahannya dalam menggapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan tinggi pasti memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, seperti halnya faktor intern dan ekstern daerah tersebut. Jika dilihat dari sektor pembangunan dapat dicerminkan dari proses perubahan secara berkelanjutan yang terus menuju pada kesejahteraan masyarakat. Tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Hal itu dapat dilihat secara agregat dari ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat mempengaruhi pada perekonomian masyarakatnya dimana jika pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dikatakan rendah dapat mengakibatkan daya beli masyarakat yang dipengaruhi dari harga konsumen. Sehingga diperlukan analisa pengaruh pada karakteristik di lingkup regional terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia saat ini untuk pertumbuhan ekonomi masih tergolong rendah. Ada beberapa opini yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi cukup akan tetapi efek kepada masyarakat menjadi minim. Untuk 1% kenaikan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 250 ribu (Adi dalam Supartoyo et al., 2014). Sedangakan penelitian yang dilakukan (Sodik & Iskandar, 2007) mengatakan dari seluruh kemampuan lingkup regional ini merupakan hasil lingkup sosial dan ekonominya maka pola aktivitas ekonomi dapat diketahui dengan baik sehingga untuk meraih sebuah tujuan dapat tercapai. Hal itu dapat dicerminkan dari karakteristik lingkup regional yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti penduduk, angkatan kerja, pendidikan, inflasi, dan ekspor.

Pada masa pandemi ini perekonomian dunia termasuk Indonesia mengalami masalah yang tidak pasti dan yang pasti akan mengarah pada resesi ekonomi (Wuryandani, 2020). Semua negara di muka bumi termasuk negara maju seperti negara Amerika Serikat, Japan, Korsel, China, Singapura dan yang lainnya telah mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tiga bulan pertama dan ke dua di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat pasti akan berdampak pada kinerja yang lain. Pandemi Covid-19 saat ini memang menimbulkan dampak atau efek domino mulai dari masalah kesehatan yang mengarah ke masalah sosial serta yang pasti terakhir telah berdampak pada ekonomi, termasuk pelaku di dunia usaha.

Untuk penanganan Covid-19 pemerintah telah menganggarkan (PEN) Pemulihan Ekonomi Nasional sejumlah Rp 695,20 triliun telah didistribusikan untuk 6 sektor. Seluruh anggaran yang telah direalisasikan sampai minggu pertama bulan Agustus sebesar Rp151,25 triliun atau setara dengan 21,8% dari program PEN (sumber dari kemenkeu. go.id, 10 Agustus 2020). Beberapa kebijakan yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan, sosial dan tentunya masalah ekonomi. Contoh di dalam masalah kesehatan, dimana pemerintah telah mengupayakan dan memberikan bantuan peralatan, perlengkapan, obat-obatan, pembangunan rumah sakit darurat, dan rumah sakit rujukan pasien Covid-19. Dari data Kementerian Koordinator bidang ekonomi, realisasi PEN pada bidang kesehatan kurang lebih Rp6,3 triliun dari alokasi anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 87,55 trilliun. Anggaran tersebut dibuat memenuhi insentif dalam bidang kesehatan untuk wilayah pusat

dan daerah itusendiri mendapatkan bantuan sejumlah Rp 1,7 T sedangkan utnuk asuransi kematian tenaga kesehatan sejulah 12, 9 T terakhir gugus tugas beserta beamasuk kesehatan total 4,6 T (nasional.kontan.co.id, 5 Agustus 2020).

Sampai dengan bulan Desember 2020, tingkat inflasi di daerah Jawa Timur bisa mencapai 1,44%. Memiliki arti lebih minim jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai tingkat 2,12%. Inflasi pada saat ini dinyatakan lebih minim dari pada target pemerintah yang menginginkan tingkat inflasi sebesar 3 plus minus 1%. Karena dampak Covid-19 yang memberikan dampak penurunan tingkat daya beli masyarakat (Indeks et al., 2017). Sedangkan awal pandemi Covid-19, yaitu bulan ke 3 2020 awal Covid-19 masuk ke negara kita tercinta Indonesia di mana khususnya daerah Jawa Timur mengalami deflasi sebesar 0,01%. Indeks harga konsumen atau IHK pada 8 kota di wilayah Jawa Timur, terdapat 7 kota yang mengalami inflasi dan 1 kota mengalami deflasi. Untuk data inflasi yang paling tinggi yaitu kabupaten Jember sebesar 0,34%. Sedangkan deflasi terjadi di Malang sebesar 0,41%.

Pengangguran dapat disebutkan memiliki efek menghambat pertumbuhan ekonomi. Apabila tidak segera diatasi maka akan memberikan dampak masalah sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Suatu problem negara di dunia adalah pengangguran. Jika tingkat pengangguran meningkat maka akan berdampak pada stabilitas ekonomi nasional. Tiap negara pasti akan mengupayakan mempertahankan pengangguran pada tingkat wajar agar dapat membantu pada pertumbuhan ekonomi. Pada ekonomi makro, pengangguran dibahas pada materi pasar tenaga kerja dimana pengangguran dapat dihubungkan pada keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja (Ningsih, 2011). Permasalahan pada dampak yang disebabkan pandemi ini ada 4,23 juta yang telah masuk penduduk usia kerja, 318,61 ribu orang pengangguran karena Covid-19 dari data Februari 2019 ke 2020, sedangkan selain angkatan kerja karena covid -19 sebanyak 112,43 ribu orang, sedangkan tidak bekerja karena Covid-19 sejumlah 252,57 ribu orang, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja dan mengalami pengurangan jam kerja karena Covid- 19 ini sebanyak 3,55 juta (berdasarkan data di BPS Jawa timur bulan Agustus 2020). Indikator utama untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja yaitu dari Tingkat pengangguaran Terbuka (TPT). TPT di Jatim pada bulan Agustus di tahun 2020 sebesar 5,84%, mengalami pertambahan 2,02% dibandingkan TPT pada Agustus 2019 sebesar 3,82%.

Pada pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur menurut besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2020 sejak triwulan I mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini:

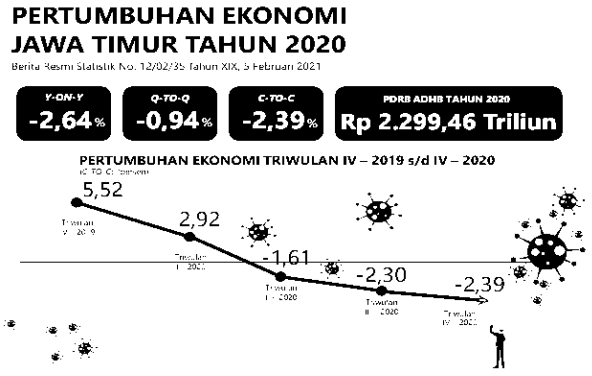

Gambar 1 Penurunan PDB di tahun 2020

Permasalahan utama dari pertumbuhan ekonomi saat ini yaitu dampak masa pandemi *Covid-19* provinsi Jawa Timur dan dapat dibuktikan dengan masalah inflasi yang

mengalami kenaikan selama beberapa bulan di tahun 2020 ini serta pengangguran di tahun 2020 terdapat peningkatan. Hal ini yang menjadikan dasar peneliti untuk menganalisa pengaruh inflasi dan pengangguran pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri, sehingga research ini menjadikan dasar referensi utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Seluruh BPS Provinsi di Indonesia telah melakukan penghitungan pertumbuhan ekonomi provinsi-nya masing-masing. Publikasi pertumbuhan ekonomi setiap Provinsi di Indonesia secara rutin (triwulan I-IV) diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi. Termasuk tingkat inflasi yang terjadi telah dipublish setiap bulannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisa pengaruh inflasi dan pengangguran selama pandemi *coronavirus disease 2019* terhadap pertumbuhan ekonomi dari kelompok pengeluaran indeks harga konsumen di tahun 2020. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung pengaruh antar variabel. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data deskripsi yang tidak berbentuk angka seperti gambaran umum mengenai perkembangan inflasi, pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi. Serta data kuantitatif yaitu berbentuk angka tingkat inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dari bulan Januari sampai Desember 2020 (selama pandemi *Covid-19*) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memperoleh sumber dari data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang merupakan data asli dari website BPS Jawa Timur.

Untuk uji hipotesa research ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analisys*), yaitu untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel dependen/terikat. Dimana buat mengukur variabel bebas mempunyai impak positif/negatif serta mengetahui nilai asal variabel terikat apabila mengalami kenaikan atau bahkan mengalami kemerosotan. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan uji hipotesis dengan memakai uji F yaitu untuk melihat pengaruh secara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Analisis data memakai regresi linier berganda buat mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat/dependen. Jabaran variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu inflasi (X1) dan pengangguran (X2), serta variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 (Y). Syarat untuk menganalisis data regresi linear berganda harus dilakukan massif interval pada data yang diperoleh dari data sekunder (BPS Jawa Timur). Data tersebut merupakan data nominal, sehingga perlu dikonversi menjadi data interval menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*).

Hasil pengujian regresi linier berganda pada variabel independen dan dependen selama satu tahun di tahun 2020. Untuk hasil analisisnya inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Statistik pada Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	B		T	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Konst	-,576		-,975	,355
X_1	,128	,627	2,402	,040
X_2	,169	,063	,243	,814
R	= 0,643[a]			
R Square	= 0,414			
Sig F	= 0.090			

(Sumber: diolah peneliti)

Menurut Tabel 1 maka disusun persamaan regresi sebagai berikut.

Y = -0,576+ 0,128 X1 + 0, 169 X2 + e

Persamaan regresi tersebut memiliki arti nilai -0,576 yaitu konstanta. Apabila variabel inflasi dan pengangguran dianggap konstan negatif, maka pertumbuhan ekonomi atau PDB-nya sebesar -0,576 merupakan dari variabel X1 dengan nilai signifikan kurang dari α (0,05). Berarti setiap penambahan satu variabel inflasi dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 12,8% dengan asumsi variabel lain diluar penelitian ini dianggap konstan. Nilai 0,169 dari koefisien regresi X_2 yang memiliki nilai signifikan lebih dari α (0,05). Berarti setiap penambahan satu satuan variabel pengangguran (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah provinsi Jawa Timur selama pandemi. Dilihat dari nilai 0,169 setara 16,9% tidak memiliki pengaruh akan tetapi variabel lain diluar penelitian ini dianggap konstan.

Sesuai Tabel 1 hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai Sig F sebanyak 0,090 lebih besar α (0,05). Berarti tidak terdapat pengaruh simultan antara inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi di provinsi Jawa Timur Y. R^2 sebesar 0.414 atau 41,4% menyatakan bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi Y sebesar 41,4%, dan sisanya sebesar 59,6% dijelaskan pada variabel lain di luar model regresi. Sedangkan R sebesar 0.643 memiliki arti relatif tergolong cukup untuk keeratan hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Inflasi	Unemploy	PDB
N	12	12	12
Mean	-3,4119	,2997	-,9625
Std. Deviation	10,12838	,77820	2,07070
K-S	1,058	1,674	1,486
Sig	,213	,007	,024

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Inflasi memperoleh nilai *asymp sig.* (*2-tailed*) di atas α (0,05), disimpulkan inflasi berdistribusi normal, sedangkan variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hasil *sig.* (*2-tailed*) di bawah αlpha (0.05), disimpulkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berdistribusi normal. Hal ini juga dibuktikan dengan uji non parametrik melalui uji chi-square yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3 Uji normalitas dengan uji Chi-Square

Test Statistics

	Inflasi	Pengangguran	PDB
Chi-Square	,000[a]	13,500[c]	16,333[b]
Df	11	2	4
Asymp. Sig.	1,000	,001	,003

Dengan hasil uji Chi-Square diketahui variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak normal, dimana hasil itu disebabkan data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Jawa Timur tidak per bulan. Untuk data pengangguran selama 12 bulan hanya dipublikasikan 2 kali selama satu tahun di tahun 2020 yaitu bulan Februari dan Agustus, sedangkan data pertumbuhan ekonomi dipublikasikan sebanyak 4 kali selama kurun satu tahun yaitu dipublikasikan per triwulan.

Hasil tersebut menunjukkan terdapat data yang tidak normal sehingga analisis penelitian ini termasuk analisis non parametrik. Namun untuk uji regresi linier berganda tetap sesuai rancangan penelitian yang digunakan.

b. Multikolineritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]	
Collinearity.Statistics	
Tolerance	VIF
,956	1,046
,956	1,046

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi (PDB)

(Sumber: diolah peneliti)

Pada Tabel 4 di atas diketahui tidak ada korelasi antar variabel yang diteliti. Tiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

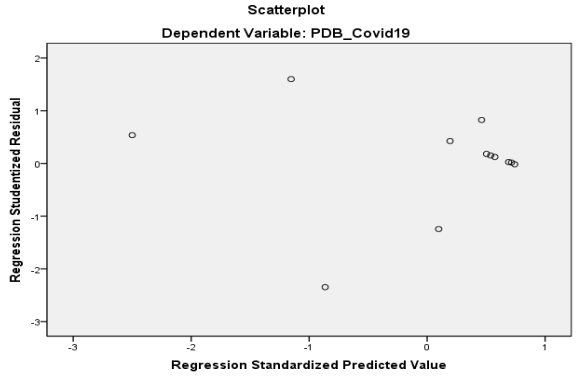

Gambar 2 Output uji heteroskedastisitas

Pada scatterplots Gambar 2 terlihat penyebaran titik merata dari bawah ke atas serta tidak memiliki atau membentuk pola tertentu. Maka kesimpulannya variabel terhindar dari heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, pengangguran, terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5 uji hipotesis secara parsial (uji t)

Coefficients[a]			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-,975	,355
	Inflasi	2,402	,040
	pengangguran	,243	,814

(Sumber: Peneliti)

a. Pengaruh parsial inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari uji hipotesis, diketahui inflasi memiliki sig 0.040 terhadap pertumbuhan ekonomi, maka inflasi selama pandemi *Covid-19* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian (Lubis, 2017) dimana variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian (Maulina et al., n.d.) memberikan informasi bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang juga jangka pendek. Sedangkan pengangguran menunjukkan memberika efek negatif tetapi tidak begitu signifikan terhadap PDB. Bagi pemerintah Indonesia hendaknya mampu menekan angka inflasi, dimana variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 1 kuartal dan 2 kuartal sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini. Hal itu harus diwaspadai dan ditekan sekecil mungkin untuk menjaga perekonomian tetap stabil. Pemerintah harus mampu menjaga harga barang atau komoditi penyumbang inflasi.

b. Pengaruh parsial pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis kedua diketahui pengangguran memiliki sig t sebesar 0.814 terhadap pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran selama pandemi *Covid-19* secara

parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian Pramesthi (2012) bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0025 < α (0,05).

c. Pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengujian data secara simultan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji hipotesis secara simultan (uji F)

ANOVA[b]

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	3,177	,090[a]
	Residual	9		
	Total	11		

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi_Covid19
b. Dependent Variable: PDB_Covid19

Berdasarkan Tabel 6 diketahui secara simultan memiliki sig F 0.090 terhadap pertumbuhan ekonomi, maka inflasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi *Covid-19* tahun 2020.

Dengan adanya hasil uji F yang menunjukkan tidak ada pengaruh secara simultan tersebut sejalan dengan penelitian Syariah et al., (2019) diketahui inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik nilai sig 0,752 > 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 0,297 < F tabel sebesar 4,10 dapat disimpulkan serta diketahui inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilaan pembangunan perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output secara agregat atau nasional. Perubahan output sebuah perekonomian negara merupakan analisis ekonomi jangka pendek menurut (Ma'ruf & Latri, 2018). Pertumbuhan ekonomi sesuai penelitian yang dialukan oleh (Wuryandani, 2020) menyatakan bahwa masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19, dapat diketahui dari pandangan yang berbeda yaitu dari permintaan dan penawaran itu sendiri. Segi permintaan yaitu sektor konsumsi menjadi berkurang yang diakibatkan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Masalah yang kompleks dalam beberapa kegiatan seperti perjalanan dan transportasi, serta perdagangan. Dari segi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi merupakan hasil terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, investasi mengalami penurunan, dan semua masalah dari segi penawaran itu terganggunya rantai pasokan global (*global value chain*). Melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat saat ini dengan mengikuti aturan protokol kesehatan yang ketat dan percepatan realisasi stimulus yang diatur oleh pemerintah dan sumber dana dari anggaran negara. Diharapkan pertumbuhan ekonomi setengah tahun di akhir tahun 2020 atau termasuk Kuartal III dan IV tahun 2020 tidak berada pada level negatif. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendesak pemerintah agar membuat kebijakan yang mengupayakan untuk kebaikan dari segi sosial, kesehatan dan ekonomi, sehingga kebijakan sebaiknya diarahkan pada upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Salah satunya yaitu dengan mempercepat realisasi pengeluaran belanja pemerintah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisa statistik regresi pada data sekunder BPS Jawa timur dalam melihat pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 yaitu rentan 12 bulan. Analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dimana uji hipotesis pertama variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan statistik test nilai signya kurang dari 5% yaitu 0.040 < 0,05; disimpulkan bahea variabel inflasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Untuk uji hipotesis kedua variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, diperoleh sig ebih besar dari 5% yaitu 0.814 > 0.05, maka disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh simultan dengan Uji F pada regresi linier berganda dimana kedua variabel independen dianalisis secara bersamaan yaitu inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F statistik nilai signifikan 0.090 > 0.05, disimpulkan secara simultan inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi Covid-19 tahun 2020. Untuk uji F hampir berpengaruh secara simultan, hal ini disebabkan data variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya tidak dipublish per bulan.

Saran

Selama pandemi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah provinsi Jawa Timur sebaiknya pemerintah dan masyarakat terus saling bekerjasama dan mendukung dimana pada masa pandemi ini semua kalangan terdampak bahkan seluruh dunia memiliki masalah yang sama, di sisi pemerintah sebaiknya terus mendorong para pengusaha untuk produktif dalam meningkatkan hasil produksinya. Sedangkan pengusaha serta masyarakat terus mencari peluang serta solusi untuk meningkatkan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun berikutnya segera pulih. Agar tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dapat ditekan dan stabil sehingga pemerintah dan masyarakat terus bergerak bersama untuk memulihkan perekonomian, seperti halnya masyarakat terus berusaha meningkatkan kreativitas dan produktivitas selama pandemi, sedangkan pemerintah terus mendukung dari segi makroekonomi sesuai perannya. Pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru serta memperhatikan usaha kecil dan menengah karena pada sektor tersebut banyak orang yang menganggur. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan analisa minimal 5 tahun untuk menghindari ditolaknya analisa asumsi klasik pada regresi linier berganda.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indeks, P., Konsumen, H., & Timur, J. (2017). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen Jawa Timur*. *26*, 1–16.

Lubis, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, *3*(2), 180. https://doi.org/10.24952/tijaroh.v3i2.1356

Ma'ruf, A., & Latri, W. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Propeknya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *9*(1), 44–55.

Maulina, R., Fahmi, J., Kajian, S. P., Pendidikan, D., Aparatur, P., Lan, I. V, &

Juliansyah, R. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguranterhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 46–54.

Pramesthi, R. N. (2012). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten trenggalek. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.

Sodik, J., & Iskandar, D. (2007). Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia. *JESP: Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *8*(2), 117–129. https://doi.org/10.18196/jesp.8.2.1514

Supartoyo, Y. H., Tatuh, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, *16*(1), 3–18. https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435

Syariah, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2019). *Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 2013-2017*.

Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, *12*(15), 19–24.